

ABSTRAK

Tradisi punggahan dan pudunan merupakan salah satu tradisi adat yang masih dipegang teguh oleh masyarakat kejawen desa Adiraja, Cilacap. Tradisi ini mempunyai simbol-simbol yang melekat pada setiap prosesi kegiatan tradisi yang masing-masing mempunyai makna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami para penganut tradisi punggahan dan pudunan di Adiraja dalam merepresentasikan konsep mental (pikiran) dan konsep bahasa terutama bagi penganut dari golongan muda untuk mengetahui makna apa saja yang terdapat dalam tradisi ini dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Representasi Stuart Hall membagi proses representasi makna menjadi dua, yaitu representasi konsep mental dan representasi konsep bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol yang melekat dalam prosesi tradisi ini mempunyai makna dan representasi sendiri yang dianalisis dengan konsep mental dan konsep bahasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian yang berkelanjutan terhadap tradisi punggahan dan pudunan di Adiraja supaya generasi selanjutnya memahami makna dan nilai simbol secara mendalam dan menyeluruh.

Kata kunci: Kejawen Adiraja, makna, simbol, teori Representasi Stuart Hall, tradisi Punggahan dan Pudunan,

ABSTRACT

The punggahan and pudunan traditions are one of the traditional traditions that are still firmly held by the Javanese community of Adiraja village, Cilacap. This tradition has symbols attached to each procession of traditional activities, each of which has its own meaning. This study aims to analyze and understand the followers of the punggahan and pudunan traditions in Adiraja in representing mental concepts (thoughts) and language concepts, especially for young followers to find out what meanings are contained in this tradition by using Stuart Hall's representation theory. Stuart Hall's representation divides the process of representing meaning into two, namely mental concept representation and language concept representation. In this study, the researcher used a descriptive qualitative research method with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the symbols attached to this traditional procession have their own meanings and representations that are analyzed using mental concepts and language concepts. Therefore, ongoing preservation efforts are needed for the punggahan and pudunan traditions in Adiraja so that future generations understand the meaning and value of the symbols in depth and comprehensively.

Keywords: Punggahan and Pudunan Traditions, Stuart Hall Representation, Meaning, Symbols, Adiraja Javanese Culture